

**UPAYA MENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
PENERAPAN STRATEGI *INSIDE- OUTSIDE CIRCLE* (IOC)
DI KELAS VIII MTs SWASTA AL-ISTIQOMAH
KEC.TANAH JAWA**

OLEH:

ANIM

DOSEN UNIVERSITAS ASAHAN

Email: animfaqot30031991@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi *Inside -Outside Circle* (IOC). Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan tiga siklus. Instrumen yang digunakan adalah observasi, tes, dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi bahwa peningkatan pengelolaan pembelajaran yaitu 3,30, 3,55, dan 3,77 dan peningkatan respon siswa yaitu 2,67, 3,00, dan 3,83. Berdasarkan tes hasil belajar menunjukkan peningkatan hasil belajar yaitu 60,42%, 83,33%, dan 93,75%. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan strategi *Inside- Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa VIII MTs Swasta Al-Istiqomah Kec.Tanah Jawa.

Kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas, hasil belajar matematika, strategi *Inside- Outside Circle* (IOC).

Abstract

This research was aimed to know learning management, student responses, and improvement learning result of student with applied *Inside- Outside Circle* (IOC). Type of research was classroom action research with three cycles. The instrument that were used were observation, test, and interview. According to result of observations showed improvement of learning management were 3,30, 3,55 and 3,77 and improvement of student responses were 2,67, 3,00 and 3,83. According to the test results of learning showed the improvement of learning result were 60,42%, 83,33%, and 93,75%. Result of research can be concluded that the application of *Inside- Outside Circle* (IOC) strategy can improved mathematics learning result eighth grade students of MTs Swasta AL-Istiqomah Kec.Tanah Jawa.

Keyword: classroom action research, mathematics learning result, *Inside- Outside Circle* (IOC) strategy.

PENDAHULUAN

Sudah menjadi pendapat umum matematika adalah pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan. Usaha guru adalah membelajarkan siswa agar tujuannya tercapai yaitu guru harus mampu menggunakan berbagai pendekatan, strategi, dan pendekatan dalam situasi kelas yang bersangkutan sangat penting.

Seperti yang dikemukakan oleh Armanto (dalam Evagenda, 2007:3) bahwa :

“Hasil penelitian beberapa para pakar pendidikan matematika menunjukkan bahwa Guru tidak mampu menggunakan metode dalam mengajar, guru enggan mengubah metode mengajar yang terlanjur dianggap benar dan efektif serta tidak memperhatikan perlunya pengembangan pola pikir logis dan kreatif dalam belajar matematika”

Ada banyak alasan mengapa matematika itu perlu diajarkan kepada siswa karena matematika merupakan (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Selain itu, di era globalisasi seperti sekarang ini, penguasaan terhadap matematika merupakan suatu keharusan, sebab matematika selain sebagai pintu masuk menguasai sains dan teknologi, dengan belajar matematika kita dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis,

kritis, dan kreatif, yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas VIII MTs Swasta Al-Istiqomah Kec.Tanah Jawa, peneliti memperoleh gambaran bahwa proses belajar mengajar matematika masih mengalami beberapa kendala seperti, dari sudut pandang guru: aktivitas pembelajaran cenderung berlangsung dengan metode ”*chalk and talk*” guru sebagai pusat dari seluruh kegiatan di kelas. Guru biasanya hanya menjelaskan materi, memberikan beberapa soal sebagai latihan dan memberikan tugas rumah untuk memperdalam materi yang telah diajarkan.

Kebanyakan siswa hanya menghafal rumus tetapi mereka tidak memahami konsep apa saja yang harus diketahui terlebih dahulu dalam menyelesaikan soal. Selain itu, guru lebih sering menggunakan metode ”*chalk and talk*” dan kurang melakukan variasi penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi, sehingga mereka merasa jenuh dan bosan.

Dari sudut pandang siswa: hanya siswa-siswa yang aktif saja yang banyak berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sementara siswa lainnya hanya duduk, diam dan mendengarkan. Pada umumnya siswa masih sungkan untuk mengemukakan pendapat, berbagi pengetahuan, dan ide dalam aktivitas diskusi kelas. Kendala seperti ini membuat mereka kurang menguasai konsep sehingga hasil yang diperoleh siswa masih sangat jauh dari yang diharapkan.

Oleh karena itu diperlukan berbagai inovasi yang mampu mengubah kualitas pembelajaran matematika. Peneliti menawarkan suatu strategi pembelajaran untuk

menyelesaikan permasalahan di atas. Strategi yang ditawarkan peneliti yaitu strategi *Inside- Outside Circle* (IOC). *Inside- Outside Circle* (IOC) merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan nilai-nilai kooperatif dan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan, melatih kedisiplinan dan ketertiban serta diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini diharapkan akan dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Strategi pembelajaran ini merupakan salah satu strategi dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks: memberi pengarahan, membuat kelompok heterogen, membentuk lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam dan lingkaran dalam berdiri melingkar menghadap keluar, memberi persoalan materi bahan ajar pada tiap- tiap pasangan yang berhadapan disebut kelompok pasangan asal. Kemudian memberi waktu untuk berdiskusi, setelah mereka berdiskusi, guru meminta kepada anggota kelompok lingkaran dalam bergerak berlawanan arah dengan anggota kelompok lingkaran luar. Setiap pergerakan akan membentuk pasangan baru. Pasangan ini wajib memberi informasi berdasarkan hasil diskusi dengan pasangan asal, sehingga hasil diskusi di tiap-tiap kelompok besar tersebut kemudian dipaparkan sehingga terjadi diskusi antar kelompok besar.

Berdasarkan prosedur pelaksanaan pembelajaran strategi *Inside- Outside Circle* (IOC) yang telah dijelaskan diatas, sangat mendukung pada materi yang akan diangkat pada penelitian ini yaitu

pada pokok bahasan kubus dan balok, sebab pada materi tersebut masih terdapat siswa yang kesulitan dalam memahami konsepnya, selain itu pada indikator pencapaian keberhasilan materi sangat memungkinkan dilakukan strategi *Inside- Outside Circle* (IOC). *Inside- Outside Circle* (IOC) dengan informasi yang didapat dari pasangan asal kemudian diberikan kepada pasangan baru dari setiap pergerakan akan memberikan penguatan pemahaman materi yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Strategi *Inside- Outside Circle* (IOC) di Kelas VIII MTs Swasta Al-Istiqomah Kec.Tanah Jawa”**.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut: 1) Aktivitas pembelajaran cenderung berlangsung dengan metode ”*chalk and talk*” guru sebagai pusat dari seluruh kegiatan di kelas. 2) Guru kurang melakukan variasi penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, efektif serta efisien. 3) Pada umumnya siswa masih sungkan untuk mengemukakan pendapat, berbagi pengetahuan, dan ide dalam aktivitas diskusi kelas. sehingga hasil yang diperoleh siswa masih sangat jauh dari yang diharapkan. 4) Hasil belajar matematika siswa masih rendah.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan guru

dengan menerapkan strategi *Inside-Outside Circle* (IOC) di kelas VIII MTs Swasta Al-Istiqomah Kec.Tanah Jawa? 2) Bagaimana respon siswa selama penerapan strategi *Inside-Outside Circle* (IOC) di kelas VIII MTs Swasta Al-Istiqomah Kec.Tanah Jawa? 3) Apakah penerapan strategi *Inside-Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII MTs Swasta Al-Istiqomah Kec.Tanah Jawa? 4) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi *Inside-Outside Circle* (IOC) di kelas VIII MTs Swasta Al-Istiqomah Kec.Tanah Jawa?

Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan menerapkan strategi *Inside-Outside Circle* (IOC) di kelas VIII MTs Swasta Al-Istiqomah Kec.Tanah Jawa. 2) untuk mengetahui bagaimanakah respon siswa selama penerapan strategi *Inside-Outside Circle* (IOC) di kelas VIII MTs Swasta Al-Istiqomah Kec.Tanah Jawa. 3) untuk mengetahui apakah penerapan strategi *Inside-Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII MTs Swasta Al-Istiqomah Kec.Tanah Jawa. 4) untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi *Inside-Outside Circle* (IOC) di kelas VIII MTs Swasta Al-Istiqomah Kec.Tanah Jawa.

METODE PENELITIAN

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mendeskripsikan

upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Menurut Aqib (2011: 3) menerangkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Menurut Arikunto (2006: 96), penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran.

b. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII- 1 MTs Swasta Al-Istiqomah Kec.Tanah Jawa.

c. Lokasi dan Waktu Penelitian

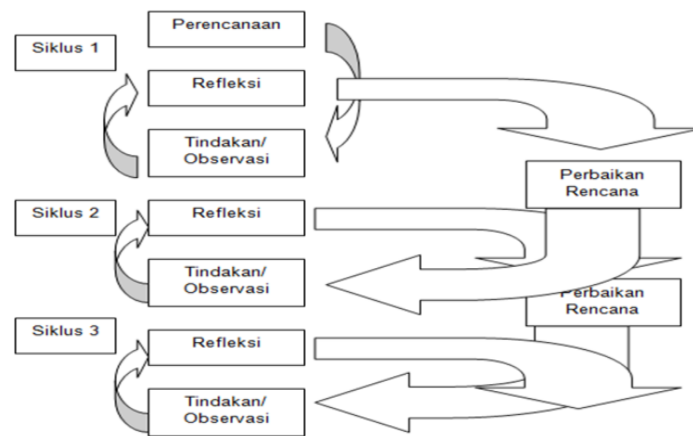
Penelitian ini dilaksanakan di MTs Swasta Al-Istiqomah Kec.Tanah Jawa. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini adalah di semester genap tahun ajaran 2016/ 2017.

d. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri beberapa tahapan yang terus berulang membentuk siklus sesuai permasalahan yang ingin dipecahkan. Menurut Arikunto (2012:16) menjelaskan bahwa prosedur penelitian tindakan kelas ini adalah dalam bentuk pengkajian siklus yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Pada penelitian ini jika siklus I tidak berhasil, yaitu proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik dan hasil belajar belum mencapai ketuntasan belajar maka akan

dilaksanakan siklus II dan selanjutnya. Adapun menurut Arikunto (2012: 105), model dan

penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar. Spiral Siklus Penelitian Tindakan Kelas

SIKLUS I

1. Permasalahan

Pada penelitian ini, masalah yang menjadi perhatian peneliti adalah hasil belajar siswa yang rendah. Untuk mengetahui permasalahan yang ada dilakukan observasi dan tes diagnostik.

2. Perencanaan Tindakan I

Tahap perencanaan tindakan I dilakukan setelah tes diagnostik. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Pada tahap ini direncanakan tindakan, yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat lembar observasi, wawancara, dan penyusunan tes.

3. Pelaksanaan Tindakan I

Pada tahap ini, peneliti berperan sebagai pengajar di kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran *Inside- Outside Circle* (IOC). Pembelajaran dilakukan berdasarkan langkah- langkah dalam strategi

pembelajaran *Inside- Outside Circle* (IOC). Sedangkan guru bidang studi bertindak sebagai observer untuk melihat aktivitas belajar siswa. Pada akhir pembelajaran, diberikan tes yang dikerjakan secara individual untuk melihat hasil belajar siswa yang dicapai dalam tindakan tersebut.

4. Pengamatan dan Refleksi Tindakan I

Pengamatan dilakukan terhadap hal-hal yang terjadi pada saat pemberian tindakan dan setelah pemberian tindakan yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari tahap tindakan dan pengamatan dikumpulkan dan dianalisis pada tahap ini, sehingga didapat kesimpulan dari tindakan yang dilakukan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya.

SIKLUS II

Pelaksanaan siklus II akan dilakukan jika masih ditemukan masalah yaitu masih ada siswa yang

hasil belajarnya belum tuntas maka akan dilaksanakan siklus II yang tahap- tahap tindakannya seperti siklus I.

SIKLUS III

Pelaksanaan siklus III akan dilakukan jika masih ditemukan masalah yaitu masih ada siswa yang hasil belajarnya belum tuntas maka akan dilaksanakan siklus III yang tahap- tahap tindakannya seperti siklus II.

e. Teknik Pengumpul Data

Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan:

1. Observasi

Observasi menggunakan lembar observasi untuk merekam perilaku peneliti, perilaku siswa dan keadaan kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Setelah selesai observasi, akan dilakukan diskusi guru dengan peneliti untuk mendapatkan balikan (*feedback*).

2. Tes

Tes menggunakan butir soal/ instrument soal untuk mengukur hasil belajar. Tes yang diberikan berbentuk tes uraian. Pemberian tes diberikan sebanyak dua kali, yaitu tes iagnostik (sebelum pemberian tindakan), dan tes hasil belajar (setelah pemberian tindakan) masing-masing diberikan di kelas VIII. Setelah hasil tes hasil belajar didapatkan selanjutnya akan dicari daya beda soal dan kualitas pengecoh (*distractor*).

3. Wawancara

Ada dua kriteria ketuntasan belajar yaitu perorangan dan klasikal.

1) Menentukan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa perorangan

Wawancara menggunakan wawancara bebas dan fokus kepada siswa yang memiliki hasil belajar rendah dalam pembelajaran Kubus dan Balok yang diketahui dari hasil tes siswa.

4. Dokumentasi

Dokumentasi kegiatan berisi foto sejumlah aktivitas pembelajaran siswa dari awal sampai akhir.

f. Teknik Analisis Data

Langkah- langkah yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data

Setiap lembar hasil belajar akan dikoreksi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa. Proses reduksi dilakukan dengan cara menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkat dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini, data- data dikelompokkan dalam beberapa kategori kemudian mengorganisasikannya sehingga diperoleh informasi yang bermakna.

2. Paparan data

Memaparkan data yang sistematis dan interaktif akan memudahkan pemahaman penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Menarik Kesimpulan

4. Pengolahan Data

Analisis data menggunakan statistik sederhana, yaitu sebagai berikut:

a) Ketuntasan Hasil Belajar

$$\text{PHB} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dimana: PHB = Persentase Hasil Belajar

Dengan kriteria: $0 \leq PHB \leq 65\%$: siswa belum tuntas belajar
 $65\% \leq PHB \leq 100\%$: siswa telah tuntas belajar

2) Menentukan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Klasikal

$$PKK = \frac{\text{jumlah siswa yang telah tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

Dimana: PKK = persentase ketuntasan belajar

Menurut Mulyasa (2005: 99) menjelaskan bahwa suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika dalam kelas tersebut terdapat 85 % yang telah mencapai $PHB \geq 65\%$.

b) Menentukan Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$g = \text{nilai tes akhir} - \text{nilai tes awal}$$

Dimana: g = peningkatan hasil belajar

c) Menentukan Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran

Dari hasil lembar data observasi yang digunakan observer kemudian dianalisis. Untuk mencari analisis hasil observasi digunakan rumus:

$$P_i = \frac{\text{Jumlah skor seluruh aspek yang dinilai}}{\text{Banyak aspek yang diamati}}$$

Dimana: P_i = Hasil pengamatan pada pertemuan ke i

Adapun kriteria rata-rata penilaian observasi sebagai berikut:

- 1,0- 1,5 : Kurang
- 1,6- 2,5 : Sedang
- 2,6- 3,5 : Baik
- 3,6- 4,0 : Sangat Baik

d) Daya Beda

Seberapa baik sebuah butir soal mampu membedakan kedua kelompok tersebut dapat dilihat pada besar kecilnya indeks diskriminasi item (*discriminatory power* disingkat *D*) menurut Sudijono (2011: 389) sebagai berikut:

Tabel. Indeks Diskriminasi Item

Besarnya Angka Indeks Diskriminasi Item	KLASIFIKASI	INTERPRETASI
Kurang dari 0,20	Poor	Butir item yang bersangkutan daya pembedanya lemah sekali (jelek), dianggap tidak memiliki daya pembeda yang baik.
0,20 – 0,40	Satisfactory	Butir item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang cukup (sedang)
0,40 – 0,70	Good	Butir item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang baik
0,70 – 1,00	Excellent	Butir item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang baik sekali.
Bertanda Negatif	-	Butir item yang bersangkutan telah memiliki daya pembedanya negatif (jelek sekali).

Daya beda soal menurut Sudijono (2011: 389- 390) dapat soal dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$D = P_A - P_B$$

$$D = P_H - P_L$$

dimana:

D = Discriminatory power (angka indeks deskriminasi item).

$P_A = P_H =$ proporsi testee kelompok atas yang dapat menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan. (P_H adalah singkatan dari Proportion of the Higher Group).

P_A dan P_H ini dapat diperoleh dengan rumus:

$$P_A = P_H = \frac{B_A}{J_A}$$

dimana:

$B_A =$ Banyaknya testee kelompok atas (*the higher group*) yang dapat menjawab dengan betul butir oitem yang bersangkutan.

$J_A =$ Jumlah testee yang termasuk dalam kelompok atas.

$P_B = P_L =$ proporsi testee kelompok bawah yang dapat menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan. (P_L adalah singkatan dari Proportion of the Lower Group).

P_B dan P_L ini dapat diperoleh dengan rumus:

$$P_B = P_L = \frac{B_B}{J_B}$$

dimana:

$B_B =$ Banyaknya testee kelompok bawah (*the lower group*)

yang dapat menjawab dengan betul butir oitem yang bersangkutan.

$J_B =$ Jumlah testee yang termasuk dalam kelompok bawah.

e) Pengecoh (*distractor*)

$$= \frac{\text{persentase pengecoh} \times \text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah peserta tes}}$$

Distraktor atau pengecoh dikatakan baik menurut Sudijono (2011: 411) jika setiap alternatif jawaban telah memenuhi persyaratan lebih dari 5% atau jika dipilih paling sedikit 5% siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan strategi *Inside-Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Temuan ini sesuai dengan pendapat Lie (2010: 65), strategi *Inside- Outside Circle* (IOC) yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kepada siswa agar saling membagi informasi pada saat bersamaan. Pendekatan strategi *Inside-Outside Circle* (IOC) ini bisa dilaksanakan dalam beberapa mata pelajaran seperti Ilmu Pengetahuan Sosial, agama, matematika dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan strategi ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran, dan informasi antara siswa. Hal ini diharapkan akan dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Pola pengajaran yang dilakukan guru di dalam kelas sebelum dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masih bersifat *chalk and talk*” guru sebagai pusat dari

seluruh kegiatan di kelas. Siswa cenderung hanya mengharapkan materi dari guru saja, guru kurang membiasakan siswa menganalisis permasalahan sehingga siswa kurang aktif merespon permasalahan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes diagnostik. Dari tes tersebut diketahui bahwa tingkat penguasaan materi masih rendah, diperoleh rata-rata nilai siswa adalah 54,63 dengan kategori rendah dan hanya 16 siswa (33,33%) yang mencapai ketuntasan dengan nilai $\geq 65\%$. Dari tes diagnostik ini diketahui bahwa siswa belum menguasai materi prasyarat keliling dan luas segi empat.

Peneliti melaksanakan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran *Inside- Outside Circle* (IOC) dengan langkah- langkah yang telah direncanakan yaitu: 1) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan dan memotivasi siswa. 2) Guru memberikan modul yang berisi materi, contoh soal dan LKS. 3) Guru menyampaikan materi. 4) Guru menjelaskan langkah- langkah pembelajaran *Inside- Outside Circle* (IOC). 5) Guru mengorganisasi siswa ke dalam kelompok- kelompok belajar. 6) Guru membimbing kelompok belajar dalam menerapkan langkah- langkah pembelajaran *Inside- Outside Circle* (IOC). 7) Guru meminta agar siswa melaporkan hasil diskusi. 8) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Pelaksanaan tindakan dari satu pertemuan ke pertemuan selanjutnya mulai dari pelaksanaan tindakan siklus I, siklus II hingga

siklus III telah mengalami peningkatan atau semakin baik.

Pengelolaan pembelajaran dapat dilihat dari rata- rata penilaian observasi kegiatan pembelajaran mulai dari siklus I sampai siklus III. Pada siklus I mencapai 3,15 berada dalam kategori baik, siklus II mencapai 3,42 berada dalam kategori baik dan siklus III mencapai 3,77 berada dalam kategori sangat baik. Pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dapat dilihat dari rata- rata penilaian observasi guru mulai dari siklus I sampai siklus III. Pada siklus I mencapai 3,30 berada dalam kategori baik, siklus II mencapai 3,55 berada dalam kategori baik dan siklus III mencapai 3,77 berada dalam kategori sangat baik. Pembelajaran menerapkan strategi *Inside- Outside Circle* (IOC) perlu memperhatikan indikator langkah- langkah pembelajaran *Inside- Outside Circle* (IOC) serta kegiatan siswa dengan indikator pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran.

Respon siswa selama penerapan strategi *Inside- Outside Circle* (IOC) dapat dilihat dari rata- rata penilaian observasi siswa mulai dari siklus I sampai siklus III. Pada siklus I mencapai 2,67 berada dalam kategori baik, siklus II mencapai 3,00 berada dalam kategori baik dan siklus III mencapai 3,83 berada dalam kategori sangat baik.

Penerapan strategi *Inside-Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, diperoleh nilai rata- rata siswa adalah 56,35 (kategori sedang) dan secara klasikal mencapai ketuntasan belajar 60,42% (29 siswa). Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari nilai rata- rata

siswa adalah 82,67 (kategori tinggi) dan secara klasikal mencapai ketuntasan belajar 83,33% (40 siswa). Pada siklus III diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 91,67 (kategori sangat tinggi) dan secara klasikal mencapai ketuntasan belajar 93,75% (45 siswa). Berdasarkan hasil belajar siswa terjadi peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya.

Peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi *Inside-Outside Circle* (IOC) dapat dilihat dari temuan penelitian tiap siklus. Pembelajaran tentang kubus di kelas VIII MTs Swasta AL-Istiqomah Kec.Tanah Jawa dengan menerapkan strategi *Inside-Outside Circle* (IOC) siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Pelaksanaan siklus I sesuai dengan perencanaan yaitu proses pembelajaran dan pelaksanaan tes tertulis individual siswa dapat dilaksanakan. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I sudah terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar meskipun ketuntasan klasikal belum mencapai 85%.

Pembelajaran pada siklus II ditekankan pada peningkatan pemahaman siswa pada sub pokok bahasan unsur-unsur dan jaring-

jaring balok. Pembelajaran masih menerapkan strategi *Inside-Outside Circle* (IOC). Hasil tes menunjukkan peningkatan yang cukup memuaskan, jika dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82,67 (kategori tinggi) dan secara klasikal mencapai ketuntasan belajar 83,33% (40 siswa) dan 16,67% (8 siswa) belum mencapai ketuntasan belajar. Persentase ketuntasan klasikal belum mencapai 85% maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus III.

Pembelajaran pada siklus III ditekankan pada peningkatan pemahaman siswa tentang luas permukaan dan volume balok. Pembelajaran masih menerapkan strategi *Inside-Outside Circle* (IOC). Pada siklus III diperoleh nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 91,67 (kategori sangat tinggi) dan secara klasikal mencapai ketuntasan belajar 93,75% (45 siswa) dan 6,25% (3 siswa) belum mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus III, persentase ketuntasan klasikal sudah mencapai 85%, sehingga pemberian tindakan dihentikan.

Tabel. Peningkatan Hasil Belajar

Jumlah Siswa	Siklus I	Siklus II	Siklus III
48 siswa	60,42%	83,33%	93,75%
Peningkatan	22.91%		10.42%

Ketuntasan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa pada tiap siklus menunjukkan bahwa dengan penerapan strategi *Inside-Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian

ketuntasan nilai siswa yang telah mencapai indikator kinerja yang ditargetkan oleh peneliti yaitu sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa mendapat skor ≥ 65 menunjukkan perubahan dari

sebelum menerima pengalaman belajar dengan setelah menerima pengalaman belajar dengan penerapan strategi *Inside-Outside Circle* (IOC). Hal yang terpenting untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru sangat memperhatikan dan mencari langkah- langkah yang terbaik untuk digunakan dalam penerapan strategi *Inside-Outside Circle* (IOC). Ini merupakan salah satu faktor untuk mencapai keberhasilan penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi *Inside-Outside Circle* (IOC) pada pokok bahasan kubus dan balok di kelas VIII MTs Swasta Al-Istiqomah Kec.Tanah Jawa menunjukkan hasil yang sangat memuaskan yaitu meningkat pada kategori sangat tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa

1. Pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan menerapkan strategi *Inside-Outside Circle* (IOC) pada pokok bahasan kubus dan balok di kelas VIII MTs Swasta Al-Istiqomah Kec.Tanah Jawa berjalan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran mulai siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan yang cukup menggembirakan. Rata-rata penilaian observasi guru siklus I mencapai 3,30 berada dalam kategori baik, siklus II mencapai 3,55 berada dalam kategori baik dan siklus III mencapai 3,77 berada dalam kategori sangat baik.

2. Respon siswa selama penerapan strategi *Inside- Outside Circle* (IOC) pada pokok bahasan kubus dan balok di kelas VIII MTs Swasta Al-Istiqomah Kec.Tanah Jawa berjalan dengan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran mulai siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan yang cukup menggembirakan. Rata- rata penilaian observasi siswa siklus I mencapai 2,67 berada dalam kategori baik, siklus II mencapai 3,00 berada dalam kategori baik dan siklus III mencapai 3,83 berada dalam kategori sangat baik.

3. Penerapan strategi *Inside-Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok bahasan kubus dan balok. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi *Inside- Outside Circle* (IOC) sebanyak 3 siklus. Pada siklus I, diperoleh nilai rata- rata hasil belajar sebesar 56,35 (kategori sedang), sedangkan secara klasikal mencapai ketuntasan belajar 60,42%. Pada siklus II, nilai rata- rata hasil belajar meningkat menjadi 82,67 (kategori tinggi) dan secara klasikal mencapai ketuntasan belajar 83,33% (40 siswa). Pada siklus III, nilai rata- rata hasil belajar meningkat menjadi 91,67 (kategori sangat tinggi) dan secara klasikal mencapai ketuntasan belajar 93,75% (45 siswa). Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar, yaitu dari siklus I (60,42%) ke siklus II (83,33%) sebesar 22,91% dan dari siklus II (83,33%) ke siklus III (93,75%) sebesar 10,42%

sehingga dapat disimpulkan penerapan strategi *Inside- Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar.

4. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi *Inside- Outside Circle* (IOC) pada pokok bahasan kubus dan balok di kelas VIII MTs Swasta Al-Istiqomah Kec.Tanah Jawa menunjukkan hasil yang sangat memuaskan yaitu meningkat pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 91,67 dan secara klasikal mencapai ketuntasan belajar 93,75%.

Adapun saran yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Kepada guru- guru MTs Swasta Al-Istiqomah Kec.Tanah Jawa khususnya guru matematika hendaknya dapat menerapkan strategi strategi *Inside-Outside Circle* (IOC) dalam proses pembelajaran karena melalui penelitian ini terbukti bahwa strategi *Inside-Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada pokok bahasan kubus dan balok.
2. Kepada guru- guru MTs Swasta Al-Istiqomah Kec.Tanah Jawa khususnya guru matematika hendaknya dapat menerapkan strategi strategi *Inside-Outside Circle* (IOC) pada pokok bahasan lain, sehingga pembelajaran tidak monoton.
3. Kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sejenis sebaiknya lebih memaksimalkan waktu dan sarana sehingga membuat siswa lebih siap dalam pembelajaran,

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning Memperaktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mulyasa, E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.